

Katalog : 1102001.3502

STATISTIK DAERAH KABUPATEN PONOROGO 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PONOROGO**

STATISTIK DAERAH KABUPATEN PONOROGO 2016

No. Publikasi : 35020.1603
Katalog BPS : 1101002.3502
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : iv + 36 halaman

Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
"Pendopo Agung Kabupaten Ponorogo"

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Ponorogo 2016** yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Ponorogo yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Ponorogo.

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Ponorogo 2016** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang telah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis deskriptif.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kabupaten Ponorogo 2016** memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Ponorogo dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Ponorogo, September 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Ponorogo,

Drs. Heri Sudibyo, MM.

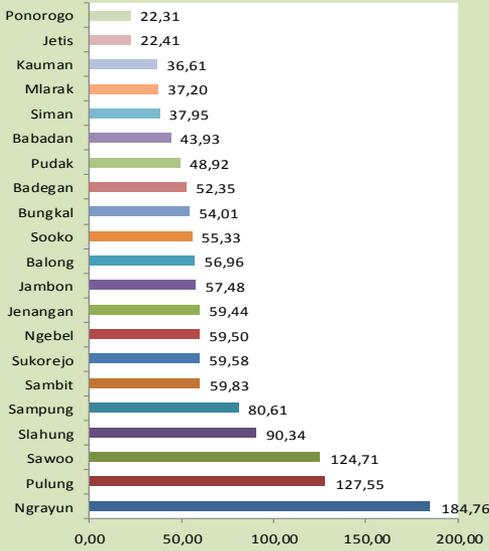


DAFTAR ISI

1.	Geografi dan Iklim	1
2.	Pemerintahan	2
3.	Penduduk	4
4.	Ketenagakerjaan	6
5.	Pendidikan	7
6.	Kesehatan	8
7.	Perumahan dan Lingkungan	9
8.	Pembangunan Manusia	10
9.	Pertanian	11
10.	Energi	14
11.	Industri Pengolahan	15
12.	Hotel dan Pariwisata	16
13.	Transportasi dan Komunikasi	17
14.	Perbankan dan Investasi	18
15.	Pengeluaran Penduduk	19
16.	Perdagangan	20
17.	Pendapatan Regional	21
18.	Perbandingan Regional	22



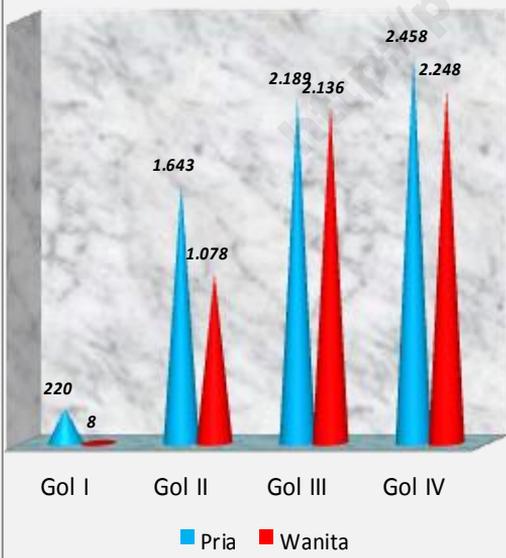
Luas Wilayah Per Kecamatan (Km²)



Secara administratif wilayah Kabupaten Ponorogo terbagi menjadi 21 kecamatan yang terbagi lagi menjadi 307 kelurahan/desa, 1.002 Lingkungan/Dusun, 2.274 RW dan 6.869 RT.

Jumlah total perangkat dari 282 desa sebanyak 3.752 orang yang terdiri dari 262 Kepala Desa, 228 Sekretaris Desa, 856 Kepala Dusun/Kamituwo dan 2.406 petugas urusan teknis desa. Sementara jumlah pegawai yang menangani urusan pemerintahan pada tingkat kecamatan dan kelurahan sebanyak 708 orang dengan persentase terbesar (23 persen) adalah pegawai di Kecamatan Ponorogo.

PNS menurut Golongan Kepangkatan Di Lingkungan Pemda Kabupaten Ponorogo Tahun 2015



Untuk menjalankan roda pemerintahan di wilayah Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015 tercatat jumlah Pegawai Negeri Sipil sebanyak 11.980 orang dengan komposisi PNS pria mencapai 54 persen (6.510 orang), dan 46 persen PNS wanita (5.470 orang). Angka ini terus menurun dibanding tahun 2013 (12.595 PNS) dan 2014 (12.550 PNS). Kebijakan moratorium PNS yang masih diberlakukan menyebabkan semakin berkurangnya jumlah PNS di lingkungan Pemkab Ponorogo.

Menurut tingkat pendidikannya, sebagian besar PNS adalah lulusan perguruan tinggi dengan persentase sebesar 60 persen. Sejalan dengan tingkat pendidikannya maka komposisi golongan kepangkatan juga didominasi oleh PNS golongan IV sebesar 39 persen dan golongan III sebesar 36 persen. Jumlah realisasi belanja pegawai tahun 2015 mencapai 1.067,12 milyar rupiah atau 56,31 persen dari total realisasi belanja daerah. Dibanding tahun 2014 realisasi belanja pegawai naik 4,62 persen.

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kab. Ponorogo

Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Ponorogo tahun 2015 mencapai 1,87 triliun rupiah dengan sumber terbesar berasal dari pendapatan transfer (87,42 persen). Peningkatan signifikan terjadi pada pendapatan transfer (naik 12,49 persen dibanding tahun 2014) terutama yang bersumber dari dana penyesuaian transfer pemerintah pusat. Sementara realisasi penerimaan PAD hanya meningkat 6,02 persen, jauh lebih rendah dibanding kenaikan PAD tahun 2014 yang mencapai 48,20 persen.

Realisasi belanja daerah tahun 2015 mencapai 1,89 triliun rupiah, naik 16,51 persen dibanding tahun 2014. Jenis belanja operasional masih memegang porsi terbesar yaitu 82,38 persen. Namun belanja modal meningkat signifikan (83,16 persen) dibanding tahun 2014.

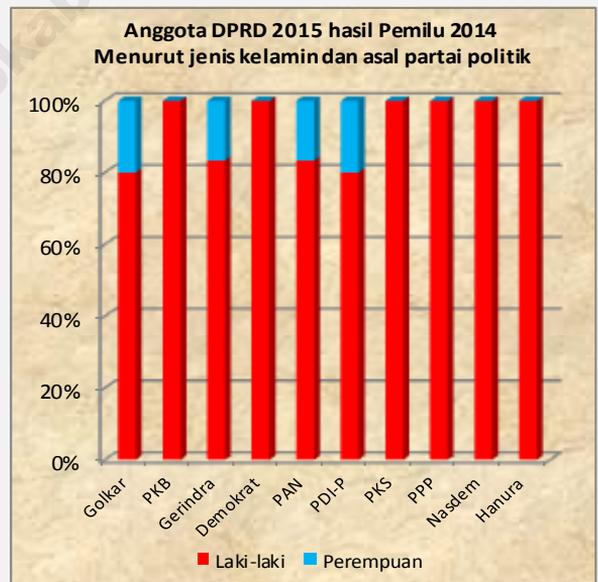
Berdasarkan hasil Pemilu 2014 jumlah anggota DPRD Kabupaten Ponorogo tahun 2015 adalah sebanyak 45 orang dengan mayoritas anggota (22 persen) berasal dari Partai Golongan Karya (Golkar).

Dari total 45 anggota DPRD, keterwakilan perempuan hanya sebesar 11 persen saja. Hal ini masih jauh dari yang diamanatkan oleh UU no. 10 Tahun 2008 tentang Pemilu Legislatif dan UU no.2 Tahun 2008 tentang Partai Politik (Papol) bahwa kuota keterlibatan perempuan dalam dunia politik adalah sebesar 30 persen).

Realisasi Pendapatan dan Belanja Keuangan Daerah

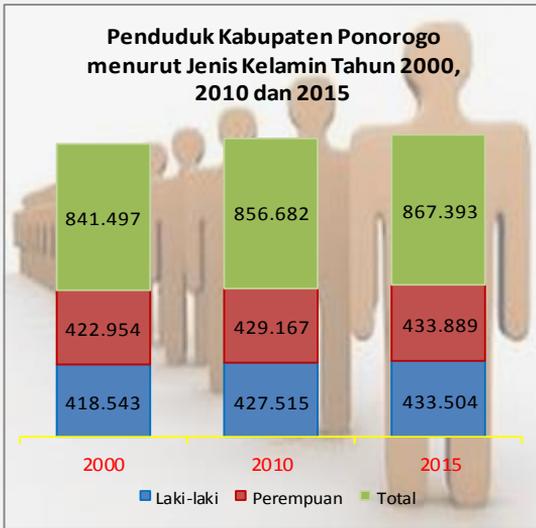
Pendapatan/ Belanja	2014	2015
Pendapatan	1.704.809.253.588,94	1.866.869.447.087,82
• PAD	198.730.421.479,94	210.695.348.134,82
• Transfer	1.450.906.695.456,00	1.632.075.745.953,00
• Lain-lain	55.172.136.653,00	24.098.353.000,00
Belanja	1.626.511.374.280,00	1.894.974.865.710,86
• Operasional	1.444.385.517.282,00	1.561.171.737.740,86
• Modal	176.983.715.062,00	324.169.328.852,00
• Tidak Terduga	3.605.893.752,00	4.027.386.000,00
• Transfer	1.536.248.184,00	5.606.413.118,00
Surplus/Defisit	78.297.879.308,94	(28.105.418.623,04)

Sumber : Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kab. Ponorogo



PARTAI	Golkar	PKB	Gerindra	Demokrat	PAN	PDI-P	PKS	PPP	Nasdem	Hanura
Laki-laki	8	7	5	6	5	4	2	1	1	1
Perempuan	2	-	1	-	1	1	-	-	-	-

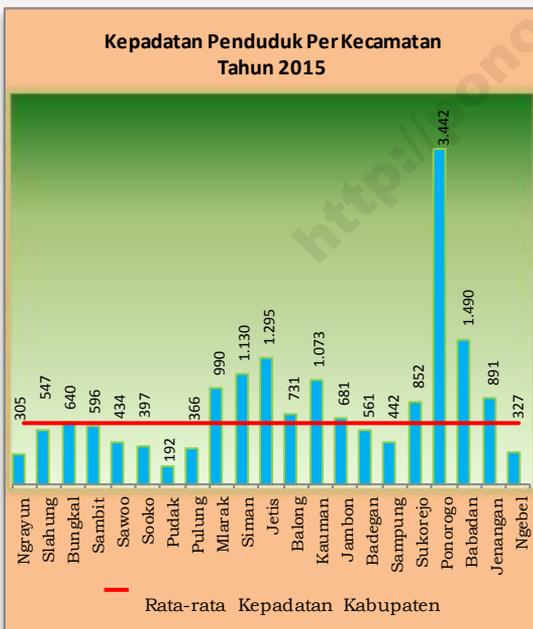
Sumber : Sekretariat DPRD Kab. Ponorogo



Sumber : Hasil SP 2000, SP 2010 & Proyeksi 2015

Dalam satu dekade terakhir periode 2000 hingga 2010 jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo meningkat 1,64 persen dengan *sex ratio* (perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan) 98,96 pada tahun 2000 dan 99,98 pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa pada dekade 2000 hingga 2010 secara rata-rata perkembangan jumlah penduduk perempuan lebih lambat dibanding perkembangan penduduk laki-laki.

Sementara pada tahun 2015 jumlah penduduk mencapai 867.393 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 433.504 jiwa dan penduduk perempuan 433.889 jiwa. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk tahun 2014-2015 sebesar 0,18 persen dengan *sex ratio* sebesar 99,91. Laju pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Kecamatan Pudak (0,96 persen).



Sumber : Hasil Proyeksi 2015

Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Ponorogo yaitu 76.785 jiwa atau sebesar 8,85 persen dari total penduduk di Kabupaten Ponorogo, disusul Kecamatan Babadan (7,55 persen) dan Kecamatan Ngrayun (6,50 persen).

Kepadatan penduduk Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015 tercatat 632 jiwa/Km². Kecamatan Ponorogo merupakan kecamatan terpadat dengan kepadatan 3.442 jiwa/Km², hal ini ditunjang karena Kecamatan Ponorogo merupakan pusat pemerintahan sekaligus pusat perekonomian di Kabupaten Ponorogo. Sementara wilayah yang terjarang penduduknya di Kecamatan Pudak yaitu 192 jiwa/Km².

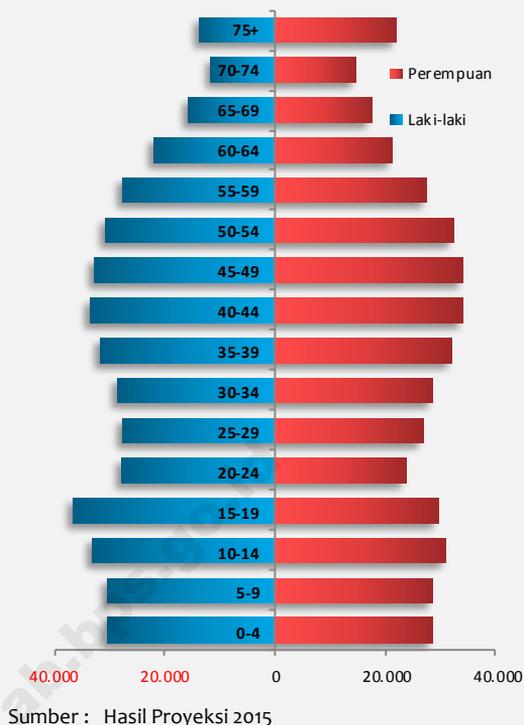
Menurut komposisinya, mayoritas penduduk Kabupaten Ponorogo berada pada usia produktif (15-64 tahun) yang mencapai 68,00 persen. Sementara persentase penduduk usia muda (0-14 tahun) dan penduduk usia tua (65 tahun ke atas) masing-masing 21,03 persen dan 10,97 persen. Penduduk lanjut usia mayoritas berjenis kelamin perempuan (56,90 persen).

Angka rasio ketergantungan di Kabupaten Ponorogo mencapai 47,05 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk yang produktif harus menanggung sekitar 47 penduduk yang tidak produktif.

Angka Harapan Hidup yang bermakna rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi baru lahir di tahun 2015 mencapai 72,08 tahun. Peningkatan Angka Harapan Hidup mencerminkan keberhasilan program kesehatan dan program pembangunan sosial ekonomi yang telah dilaksanakan.

Jumlah peserta Keluarga Berencana aktif pada tahun 2015 sebanyak 145.415 peserta, meningkat 4,25 persen dibanding tahun 2014. Metode kontrasepsi yang paling banyak diminati masih IUD dengan persentase pengguna mencapai 37,86 persen.

Piramida Penduduk Kabupaten Ponorogo Tahun 2015



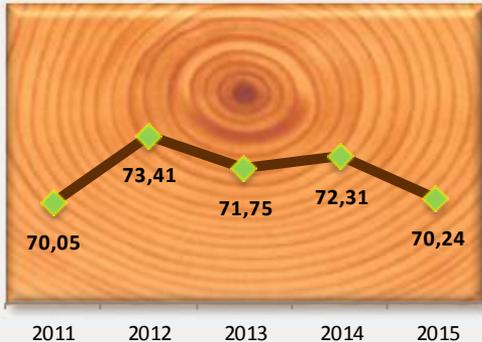
Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
IUD	58.246	58.537	58.231	54.050	55.058
M O	8.627	8.971	9.295	9.464	9.578
Implant	9.349	10.468	11.512	11.326	12.508
Pil	11.415	11.973	11.775	11.325	12.078
Suntik	49.333	48.865	47.506	49.069	51.679
Kondom	4.210	4.932	4.886	4.250	4.514
JUMLAH	141.180	144.746	143.205	139.484	145.415

Sumber : Badan Keluarga Berencana Kab. Ponorogo

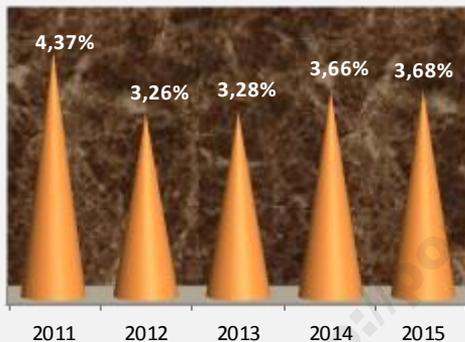


Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
2011-2015



Jumlah angkatan kerja (usia 15 tahun ke atas) di Kabupaten Ponorogo pada Agustus 2015 mencapai 485.245 orang atau 70,24 persen dari jumlah penduduk usia kerja (TPAK), menurun 2,26 persen bila dibanding tahun sebelumnya.

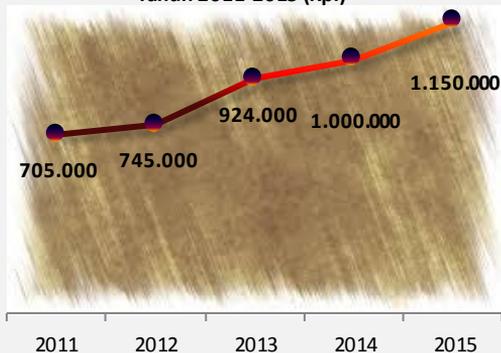
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
2011-2015



Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2015 adalah 3,68 persen, lebih tinggi dibanding Agustus 2014 (3,66 persen). TPT pada penduduk laki-laki (4,07 persen) lebih tinggi dibandingkan TPT pada penduduk perempuan (3,14 persen).

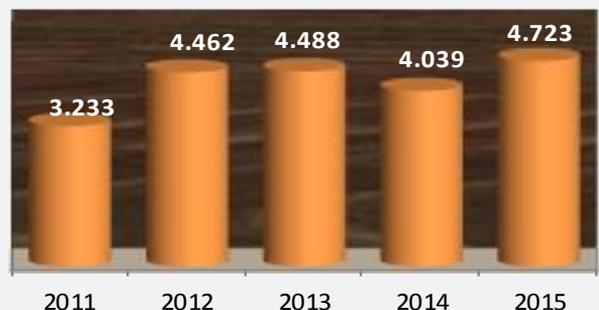
Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Ponorogo terus meningkat dari tahun ke tahun hingga mencapai 1,15 juta rupiah per orang per bulan pada tahun 2015 (naik 15 persen dibanding 2014).

Upah Minimum Kabupaten (UMK)
Tahun 2011-2015 (Rp.)



Jumlah TKI/TKW yang bekerja ke luar negeri pada tahun 2015 sebanyak 4.723 orang (meningkat 16,93 persen dibanding 2014) dengan negara tujuan utama Taiwan dan Hongkong. Nilai remitansi dari pekerja di luar negeri yang masuk ke Kabupaten Ponorogo tahun 2015 mencapai 325,46 milyar rupiah (meningkat 165,47 persen dari tahun 2014).

Jumlah Tenaga Kerja ke Luar Negeri
(TKI/TKW) Tahun 2011-2015



Sumber : Sakernas Agustus 2011-2015

Sumber : Dinas Sosnakertrans Kab. Ponorogo



PENDIDIKAN

5

Ketersediaan sarana maupun prasarana pendidikan baik berupa fisik maupun non fisik yang memadai merupakan upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Pada tahun 2015 sarana pendidikan tingkat SD/MI yang tersedia sebanyak 693 sekolah dan secara rata-rata masing-masing sekolah menampung 108 murid. Sementara di tingkat SLTP/MTs rata-rata tiap sekolah menampung 234 murid dan SLTA/SMK/MA rata-rata menampung 274 murid.

Berdasarkan hasil Susenas 2015, 100 persen penduduk usia 7-12 tahun telah terserap di sekolah tingkat SD/MI yang tercermin melalui Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat SD/MI. Namun untuk penduduk usia 13-15 tahun baru 86,66 persen yang terserap di sekolah tingkat SMP/MTs dan penduduk usia 16-18 tahun hanya 52,03 persen yang telah terserap di sekolah tingkat SMA/SMK/MA.

Angka buta huruf penduduk usia 15 tahun ke atas pada tahun 2015 masih cukup tinggi yaitu tercatat sebesar 11,97 persen. Angka ini masih lebih tinggi dibanding rata-rata angka buta huruf Jawa Timur tahun 2015 yang sebesar 8,53 persen.

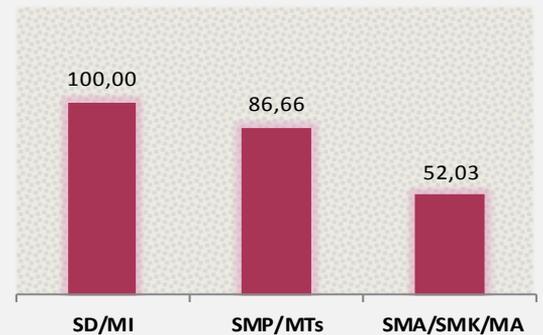
Berbagai usaha yang terfokus dan berkesinambungan perlu terus dilakukan oleh dinas terkait untuk meningkatkan angka melek huruf karena selain menjadi gambaran kasar terhadap akses pendidikan, melek huruf juga menjadi dasar bagi setiap manusia agar dapat mempelajari dan mengetahui bagaimana upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2014

Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru	Rasio Guru Murid
SD	602	63.878	6.418	1 : 10
SLTP	89	25.284	2.222	1 : 11
SLTA	27	9.400	930	1 : 10
SMK	43	17.618	1.507	1 : 12
MI	91	10.706	1.108	1 : 10
MTs	83	15.027	1.791	1 : 8
MA	60	8.656	1.358	1 : 6

Sumber : Dinas Pendidikan & Kantor Departemen Agama Kabupaten Ponorogo

Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Tahun 2015 (%)



Sumber : Susenas Kor, Maret 2015

Pada tahun 2015 sebanyak 88,03 % penduduk Kabupaten Ponorogo yang berusia 15 tahun ke atas adalah penduduk melek huruf. Ini berarti masih ada 11,97 % penduduk yang masih buta huruf.



Jumlah Tenaga Medis di Kabupaten Ponorogo Tahun 2012-2015

Tenaga Medis	2012	2013	2014	2015
Dokter Spesialis	35	36	39	51
Dokter Umum	82	81	84	80
Dokter Gigi	23	26	24	25

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo

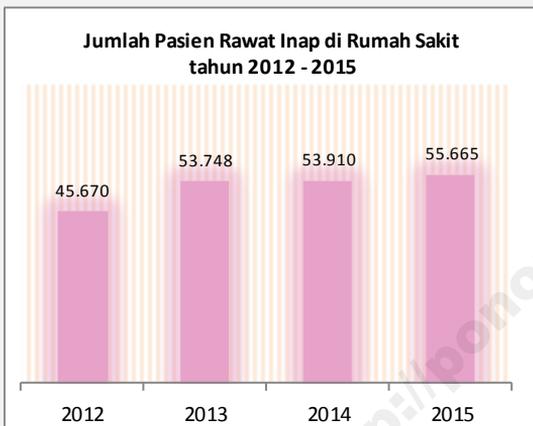
Kesehatan merupakan salah satu faktor penting di dalam kehidupan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat sarana kesehatan maupun tenaga medis yang memadai mutlak diperlukan.

Pada tahun 2015 jumlah rumah sakit yang beroperasi sebanyak 6 unit dengan tempat tidur tersedia mencapai 923 buah. Revitalisasi rumah sakit pemerintah dan beberapa rumah sakit swasta mampu menambah kapasitas tempat tidur 5,12 persen dibanding tahun 2014.

Jumlah tenaga medis yang ada di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015 sebanyak 156 orang, terdiri dari 51 dokter spesialis, 80 dokter umum dan 25 dokter gigi. Bila dikaitkan dengan jumlah penduduk berarti secara rata-rata 1 orang tenaga medis untuk 5.560 penduduk.

Jumlah pasien rawat inap di seluruh rumah sakit yang ada di Kabupaten Ponorogo dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2015 mencapai 55.665 pasien, meningkat sebesar 3,26 persen dari tahun 2014. Kasus penyakit terbanyak tahun 2015 adalah jenis penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat (20,81 persen), sementara Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) mencapai 91.087 kasus (17,10 persen).

Dari jumlah bayi lahir sebanyak 11.357 bayi di tahun 2015, 4,07 persen diantaranya lahir dengan berat badan rendah. Sementara bayi dengan gizi buruk tercatat sebanyak 2,37 persen dari total bayi lahir.



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

7

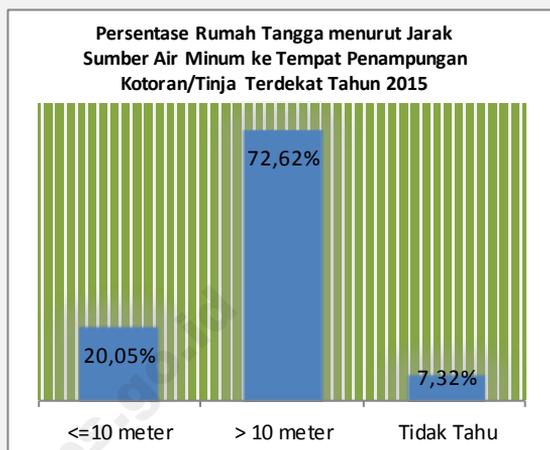
Kondisi perumahan dengan segala fasilitas serta lingkungannya dapat menjadi gambaran kondisi sosial ekonomi serta kesehatan suatu masyarakat. Oleh karena itu keberadaan sanitasi menjadi sangat penting di setiap rumah tangga.

Limbah rumah tangga (tinja) apabila tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan masalah kesehatan bagi penduduk. Semakin dekat jarak sumber air minum ke tempat penampungan kotoran/tinja, maka kemungkinan tercemarnya sumber air minum oleh bakteri berbahaya semakin besar. Di tahun 2015 persentase rumah tangga yang jarak sumber air minumnya ke tempat penampungan kotoran lebih dari 10 meter cukup tinggi mencapai 72,62 persen.

Akses air bersih terutama sebagai sumber air minum merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan masyarakat. Pada tahun 2015, sebanyak 93,55 persen rumah tangga telah menggunakan sumber air bersih yang baik untuk keperluan memasak dan minum sehari-hari.

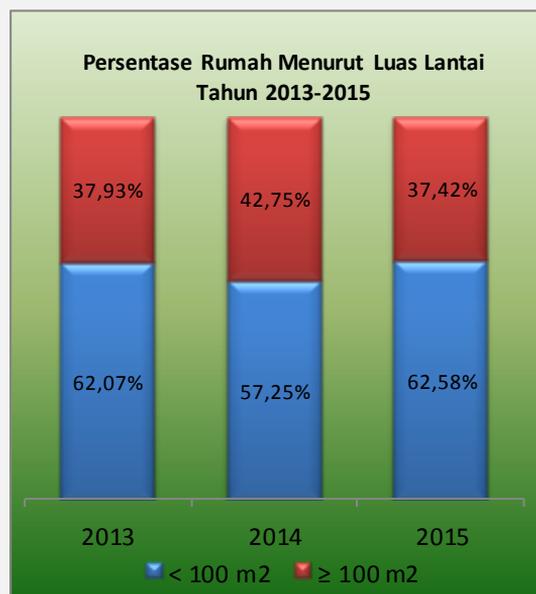
Bahan bakar utama yang digunakan oleh sebagian besar rumah tangga (51,99 persen) pada tahun 2015 masih berupa kayu bakar. Sementara penggunaan gas untuk bahan bakar utama memasak berkisar 46,11 persen.

Mayoritas rumah tangga pada tahun 2015 menempati rumah dengan luas lantai kurang dari 100 m² (62,58 persen). Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai di atas 100 m² semakin berkurang.



Sumber : Data Susenas 2015

Pada tahun 2015 sekitar 51,99 persen rumah tangga di Kabupaten Ponorogo masih menggunakan kayu bakar untuk bahan bakar utama memasak.



Sumber : Data Susenas 2013-2015



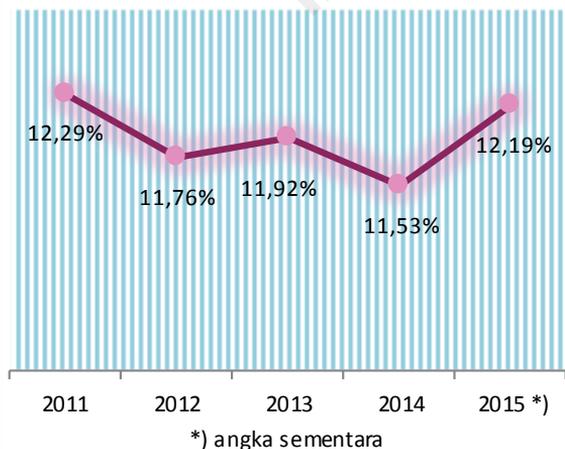
**IPM Kabupaten Ponorogo
Tahun 2011-2015**



Klasifikasi IPM :

- > Rendah : IPM < 60
- > Sedang : 60 ≤ IPM < 70
- > Tinggi : 70 ≤ IPM < 80
- > Sangat Tinggi : IPM ≥ 80

**Persentase Penduduk Miskin
Kabupaten Ponorogo
Tahun 2011-2015**



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan Indeks yang mengukur pencapaian pembangunan manusia yang direpresentasikan oleh 3 dimensi, yaitu : umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. IPM merepresentasikan kesempatan warga masyarakat untuk mengakses hasil dari suatu proses pembangunan di suatu daerah.

IPM Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015 berada pada kategori sedang dengan nilai 68,16. Namun demikian IPM Kabupaten Ponorogo masih berada di bawah IPM Jawa Timur yang mencapai 68,95.

Pertumbuhan pencapaian IPM Kabupaten Ponorogo selama 2014-2015 sebesar 1,13 persen, lebih tinggi dibanding periode sebelumnya yang sebesar 0,55 persen. Dari 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur, Kabupaten Ponorogo menempati peringkat 21 dalam hal pencapaian IPM.

Meski IPM meningkat namun secara absolut jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Ponorogo masih cukup banyak karena usaha pengentasan kemiskinan meliputi perbaikan berbagai aspek sosial dan ekonomi yang kompleks.

Persentase penduduk miskin yang ada di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015 mencapai angka 12,19 persen atau sekitar 105,6 ribu jiwa, mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.



PERTANIAN

9



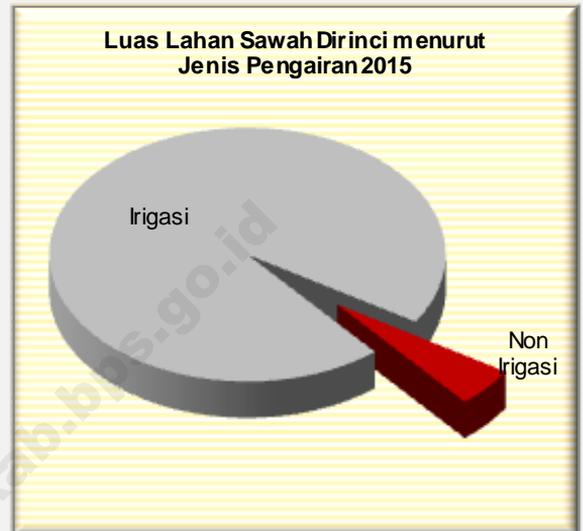
Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu daerah penyangga pangan di Jawa Timur. Luas lahan sawah pada tahun 2015 mencapai 34.801 Ha, naik 0,47 persen dari tahun 2014 (34.638 Ha), yang terdiri dari sawah irigasi seluas 33.051 Ha dan sawah non irigasi seluas 1.750 Ha.

Program Upaya Khusus (UPSUS) yang dilaksanakan Kementerian Pertanian untuk pencapaian swasembada padi, jagung dan kedelai memberikan hasil yang cukup baik. Terjadi peningkatan baik dari sisi luas tanam maupun produktivitas yang berimbas pada peningkatan produksi.

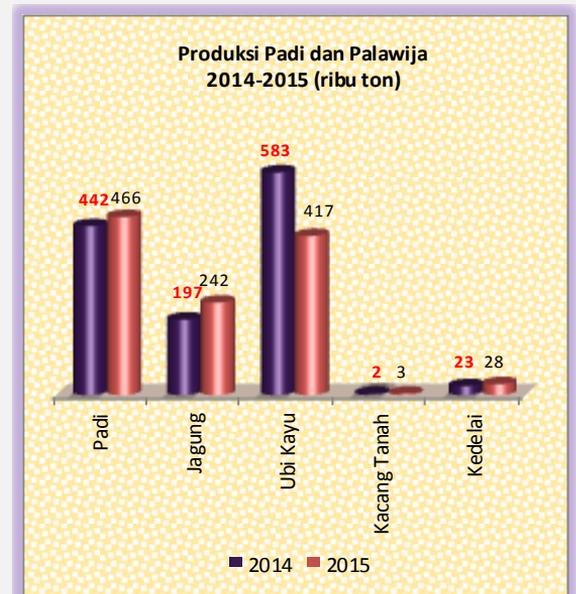
Produktivitas padi mencapai 64,19 kuintal/hektar, lebih tinggi dibanding tahun 2014 (64,03 kuintal/hektar) mampu memacu produksi hingga mencapai 466 ribu ton.

Demikian pula dengan jagung yang produktivitasnya naik dari 60,08 kuintal/hektar pada tahun 2014 menjadi 68,21 kuintal/hektar karena menurunnya serangan penyakit bulai dan penggunaan benih varietas unggul mampu menghasilkan produksi 242 ribu ton (naik 22,83 persen).

Sementara produksi ubi kayu mengalami penurunan 28,52 persen akibat beralihnya luas tanam ke tanaman jagung.



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Ponorogo



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Ponorogo

**Produksi Tanaman Perkebunan
Menurut Jenis Tanaman Tahun 2014-2015 (Ton)**

Komoditi	2014	2015
Tebu	10.288,3	5.017,4
Tembakau	551,0	1.038,3
Kelapa	6.170,1	5.373,1
Kopi	187,8	192,9
Cengkeh	201,0	186,3
Kakao	593,7	661,2
Jahe	13.451,9	11.258,4
Lengkuas	829,8	1.362,8
Kunyit	8.019,2	7.974,0
Temulawak	1.424,2	1.283,5

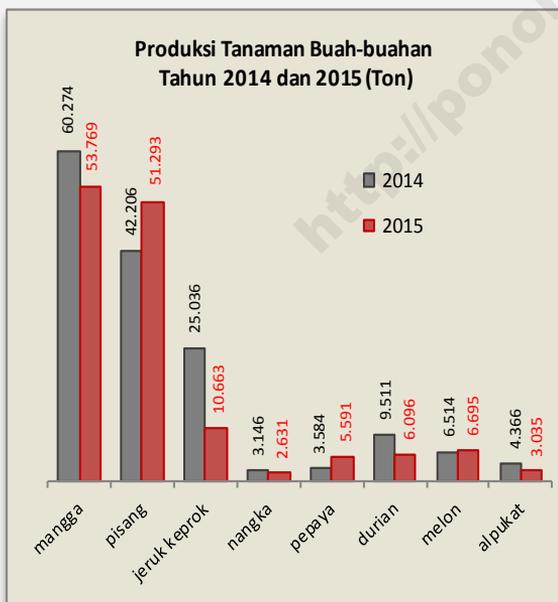
Potensi tanaman perkebunan utama di Kabupaten Ponorogo adalah tebu, kelapa, tembakau, kakao, cengkeh dan beberapa jenis tanaman biofarmaka.

Curah hujan yang cukup tinggi di tahun 2015 berpengaruh kurang positif terhadap produksi komoditas perkebunan dominan seperti tebu dan kelapa. Produksi tebu bahkan menurun hingga 51 persen dibanding tahun 2014.

Sementara untuk tanaman biofarmaka yang cukup dominan di Kabupaten Ponorogo adalah kunyit dan jahe. Produksi jenis tanaman ini pada tahun 2015 juga mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dengan jumlah produksi sebesar 11.258,4 ton jahe dan 7.974 ton kunyit.

Selain tanaman perkebunan, Kabupaten Ponorogo juga merupakan penghasil tanaman buah-buahan yang cukup potensial seperti alpukat, nangka, pepaya, jeruk keprok, durian, mangga dan pisang. Untuk komoditi pisang, pepaya dan melon produksinya meningkat dibanding tahun 2014. Namun untuk komoditi mangga, jeruk keprok, nangka, durian dan alpukat pada tahun 2015 hasilnya tidak sebaik tahun sebelumnya.

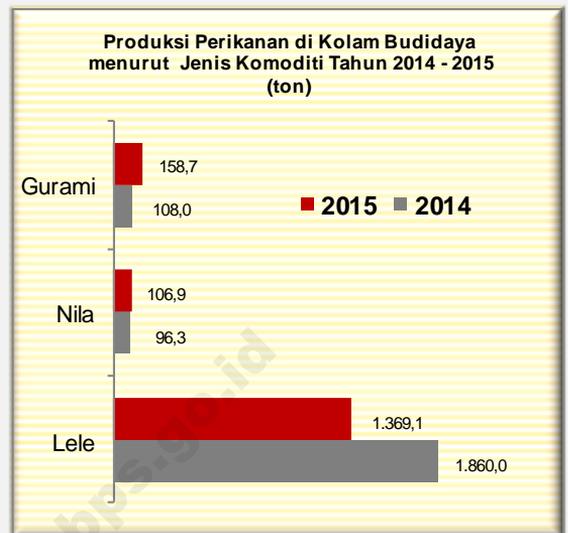
Komoditi sayur-sayuran dominan seperti bawang merah, bawang daun, petsai/sawi, wortel, dan cabe rawit produksinya juga menurun dibanding tahun 2014. Sementara komoditi kubis, buncis dan petai mengalami peningkatan produksi. Secara keseluruhan total produksi sayur-sayuran di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015 mencapai 38.040 ton, meningkat 10,35 persen dibanding tahun sebelumnya.



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Ponorogo

Produksi perikanan darat yang utama di Kabupaten Ponorogo adalah budidaya ikan di kolam (98,62 persen) sementara penangkapan/budidaya ikan di perairan umum hanya mencakup 1,38 persen saja.

Jenis ikan di kolam budidaya yang banyak diusahakan adalah gurami, lele dan nila. Namun yang produksinya paling besar adalah ikan lele dengan jumlah produksi di tahun 2015 mencapai 1.369 ton. Jumlah ini menurun 26,39 persen dibanding tahun 2014. Sebaliknya produksi ikan nila dan gurami lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya.



Populasi ternak besar seluruhnya berkurang dibanding tahun 2014 sebesar -2,99 persen. Terutama populasi sapi potong yang menurun hingga -3,20 persen.

Sementara populasi ternak kecil mengalami peningkatan hingga 32,97 persen. Populasi kambing meningkat 33,42 persen dibanding tahun 2014 dan populasi domba naik 28,75 persen.

Populasi ternak unggas secara umum mengalami peningkatan terutama pada jenis unggas ayam kampung dengan persentase mencapai 20,16 persen dibanding tahun sebelumnya.

Produksi hasil-hasil peternakan baik daging, telur dan susu di tahun 2015 mengalami peningkatan dibanding tahun 2014. Peningkatan produksi tersebut searah dengan bertambahnya populasi ternak penghasil daging (utamanya kambing dan unggas), telur dan susu.

Populasi dan Produksi Ternak Tahun 2014-2015

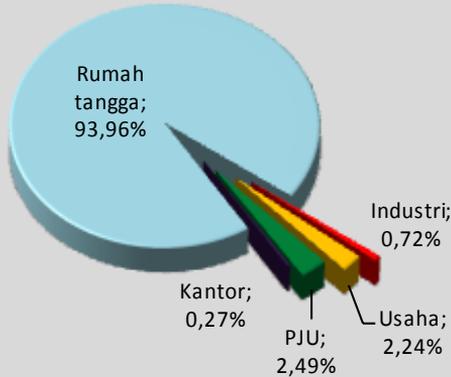
Uraian	2014	2015
Populasi Ternak (ekor)		
1. Sapi Potong	84.514	81.807
2. Sapi Perah	1.144	1.329
3. Kerbau	275	249
4. Kuda	114	92
5. Kambing	163.704	218.414
6. Domba	17.481	22.507
7. Ayam Kampung	716.240	860.639
8. Itik	69.051	51.882
9. Mentok	28.965	22.481
10. Kelinci	7.255	6.048
Produksi Ternak		
1. Daging (kg)	5.804.424	6.344.959
2. Telur (kg)	1.842.560	2.283.851
3. Susu (liter)	1.885.728	2.178.563

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Ponorogo

10 ENERGI

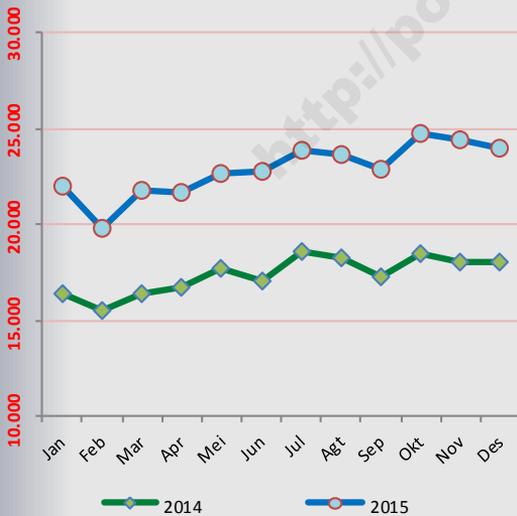


Persentase Pelanggan Listrik Menurut Golongan Tahun 2015



Sumber : PT PLN se-Kabupaten Ponorogo

Jumlah Pemakaian Listrik Rumah Tangga Tahun 2014-2015



Sumber : PT PLN se-Kabupaten Ponorogo

Energi listrik merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumahtangga maupun dunia usaha. Di Kabupaten Ponorogo kelompok pelanggan listrik didominasi oleh kelompok rumahtangga yang mencapai 93,96 persen.

Total nilai penjualan listrik untuk seluruh golongan pada tahun 2015 mencapai 201,90 milyar rupiah, meningkat 12,91 persen dibanding tahun sebelumnya yang total nilai penjualannya sebesar 178,82 miliar rupiah.

Sementara itu jumlah pelanggan PLN juga selalu bertambah setiap tahunnya. Jumlah pelanggan pada tahun 2015 berjumlah 242.756 pelanggan, meningkat 1,80 persen dari tahun sebelumnya yang berjumlah 238.453 pelanggan dengan komposisi terbesar adalah pelanggan rumahtangga yang mencapai 93,96 persen dari keseluruhan pelanggan listrik PLN.

Puncak pemakaian energi listrik rumah tangga tahun 2015 terjadi pada bulan Oktober hingga mencapai 19,11 juta KWH. Kondisi yang sama juga terjadi di tahun sebelumnya.

Sementara penyaluran air bersih melalui PDAM pada tahun 2015 mencapai 2,96 juta meter kubik, naik tipis 1,03 persen dibanding tahun sebelumnya. Pelanggan terbesar adalah pelanggan rumah tangga yang mencapai 94,40 persen dari total jumlah pelanggan.



INDUSTRI PENGOLAHAN

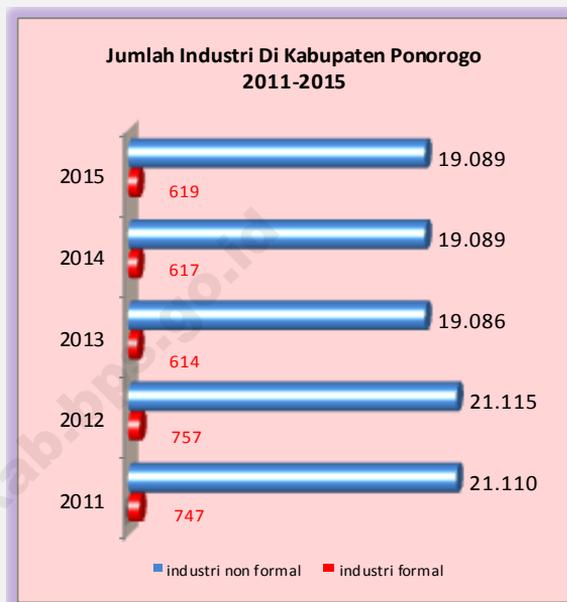
11

Menurut data dari Dinas Industri, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Kabupaten Ponorogo, jumlah unit usaha industri pada tahun 2015 sebanyak 19.708 yang terdiri dari industri formal sebanyak 619 dan industri non formal 19.089 usaha.

Jumlah tenaga kerja yang terserap sebesar 45.884 orang, dengan rincian 6.452 orang bekerja pada industri formal dan 39.432 pada industri non formal. Dengan kata lain kategori industri non formal mampu menyerap tenaga kerja hingga 85,93 persen dari keseluruhan tenaga kerja industri.

Jumlah industri klasifikasi besar (100 orang pekerja atau lebih) dan industri klasifikasi sedang/menengah (20-99 orang pekerja) di Kabupaten Ponorogo tahun 2015 adalah 27 unit (bertambah 2 unit dibanding tahun sebelumnya). Jumlah industri sedang/menengah (23 unit) lebih banyak dibanding industri besar (4 unit).

Menurut hasil penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2015 terlihat bahwa mayoritas industri pengolahan di Kabupaten Ponorogo bergerak pada sub kategori industri makanan dan minuman yang memegang peranan hingga 48,45 persen dari total nilai tambah yang dihasilkan oleh kategori industri pengolahan.

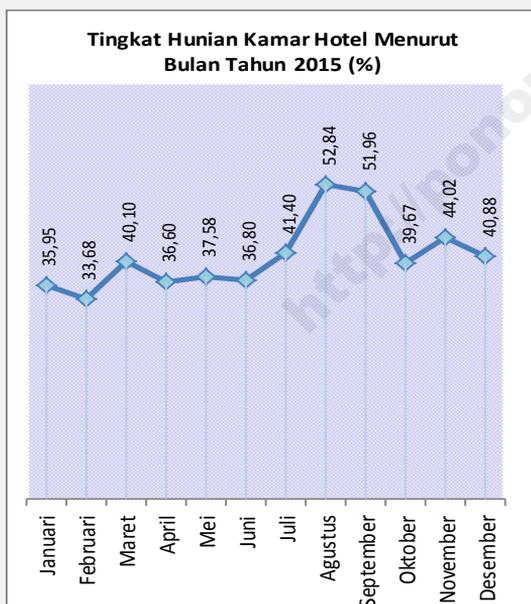


Sumber : Dinas Industri, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ponorogo

Sarana Hotel dan Penginapan
Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Hotel & Penginapan	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
2011	34	627	877
2012	39	702	928
2013	43	740	990
2014	47	762	1.076
2015	49	892	1.224

Tingkat Hunian Kamar Hotel Menurut
Bulan Tahun 2015 (%)



Sumber : BPS Kabupaten Ponorogo (data diolah)

Ponorogo dikenal dengan julukan kota reog, karena merupakan tempat lahirnya kesenian reog yang kini menjadi salah satu ikon wisata Jawa Timur. Festival Reog tahunan yang diselenggarakan dalam rangka memperingati hari lahir Kota Ponorogo dan menjadi salah satu jadwal kalender wisata yang sayang untuk dilewatkan.

Selain wisata budaya, obyek wisata alam yang menarik adalah Telaga Ngebel yang berada di Kecamatan Ngebel. Telaga yang masih alami ini dikelilingi oleh Gunung Wilis dan merupakan objek wisata yang diharapkan mampu menarik minat turis domestik maupun mancanegara untuk berkunjung apabila dikembangkan secara matang dan terpadu.

Dalam rangka menunjang sub sektor kepariwisataan ini, perlu kiranya tersedia sarana hotel dan penginapan yang memadai. Di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015 terdapat 17 hotel/losmen dan 32 penginapan yang siap menerima tamu baik wisatawan domestik maupun luar negeri.

Jumlah total kamar yang tersedia selama tahun 2015 dari 49 hotel dan penginapan adalah 892 kamar dengan jumlah tempat tidur 1.224 buah. Sementara jumlah tamu yang menginap tercatat sebanyak 229.273 orang. Rata-rata tingkat hunian kamar hotel selama tahun 2015 adalah 40,96 persen dengan tingkat hunian tertinggi pada bulan Agustus yang mencapai 52,84 persen.

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

13

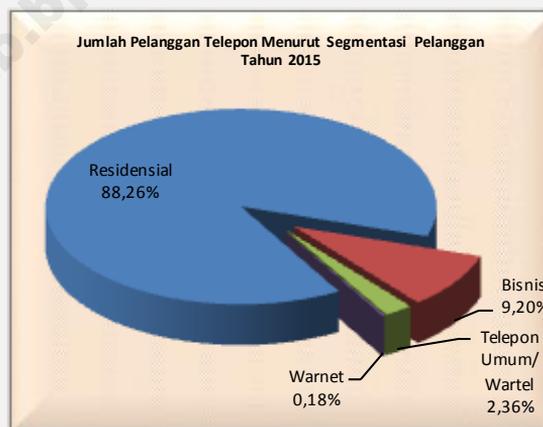
Salah satu prasarana transportasi dalam kegiatan perekonomian dan mobilitas penduduk adalah tersedianya jalan yang baik. Seiring dengan makin meningkatnya pembangunan nasional di Kabupaten Ponorogo, senantiasa selalu terjadi perbaikan dan pembangunan baik jalan provinsi maupun jalan kabupaten yang ada.

Keseluruhan panjang jalan yang ada di Kabupaten Ponorogo adalah 1.002,58 km dengan rincian jalan negara sepanjang 44,12 km, jalan provinsi sepanjang 42,35 km dan jalan kabupaten sepanjang 916,11 km. Bila dilihat menurut jenis permukaannya, keseluruhan panjang jalan yang telah diaspal mencapai 832,20 km, makadam (kerikil) 147,07 km dan jalan tanah 23,31 km.

Sarana pos dan telekomunikasi serta kualitas pelayanannya saat ini dirasakan sangat penting, karena dengan tersedianya sarana komunikasi yang baik akan memperlancar segala aktivitas sosial, ekonomi maupun pemerintahan.

Menurut data dari PT. Telekomunikasi Indonesia Cabang Ponorogo, tercatat jumlah pelanggan telepon baik residensial maupun bisnis pada tahun 2015 sebanyak 21.984 pelanggan. Perkembangan pesat terjadi pada penggunaan telepon selular.

Sementara jasa pelayanan pos sedikit mengalami peningkatan dibanding tahun 2014 meski tidak seoptimis beberapa tahun yang lalu. Peningkatan pendapatan terutama berasal dari pendapatan jasa paket pos yang mencapai 2,1 milyar di tahun 2015.



Sumber : PT. TELKOM Indonesia Cabang Ponorogo



Sumber : PT. POS Indonesia Kabupaten Ponorogo



Posisi simpanan masyarakat di bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Ponorogo pada akhir tahun 2015 mencapai 4,80 triliun rupiah. Komposisi simpanan terbesar dalam bentuk tabungan sebesar 75,95 persen atau mencapai 3,65 triliun rupiah. Selanjutnya adalah dalam bentuk simpanan berjangka/deposito sebesar 914,97 milyar rupiah (19,06 persen) dan giro sebesar 239,94 milyar rupiah (5,00 persen).



Masih lesunya iklim ekonomi global dan nasional tahun 2015 berpengaruh pada kinerja bank umum yang terpantau dari kredit yang diberikan. Pertumbuhan kredit yang diberikan bank umum dan BPR pada tahun 2015 sebesar 10,49 persen, meningkat tipis dibanding pertumbuhan tahun 2014 yang sebesar 10,17 persen. Posisi kredit pada akhir tahun 2015 tercatat mencapai 3,61 triliun rupiah.



Kredit modal kerja yang komposisinya 47,59 persen naik 16,82 persen dibanding tahun 2014 yang sebesar 7,02 persen. Sementara kredit investasi turun drastis dari 17,33 persen pada tahun 2014 menjadi hanya 0,26 persen di tahun 2015.

Kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada tahun 2015 mencapai 1,63 trilyun rupiah (meningkat 9,11 persen dibanding tahun 2014) dengan komposisi terbesar adalah kredit bagi usaha UMKM yang bergerak pada sektor perdagangan, hotel dan restoran (78,08 persen).

Sumber : Bank Indonesia Cabang Kediri



PENGELUARAN PENDUDUK

15

Pendapatan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun pada kenyataannya data tentang pendapatan riil penduduk sangat sulit untuk didapatkan. Oleh karena itu digunakan pendekatan melalui nilai konsumsi, baik makanan maupun non makanan yang selanjutnya akan menghasilkan indikator pengeluaran perkapita.

Pada tahun 2015, 31,98 persen penduduk Kabupaten Ponorogo (mayoritas penduduk) memiliki pengeluaran perkapita sebulan pada rentang 300.000 - 499.999 rupiah. Dari tahun ke tahun penduduk Kabupaten Ponorogo cenderung beralih dari kelompok pengeluaran rendah ke kelompok pengeluaran yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat.

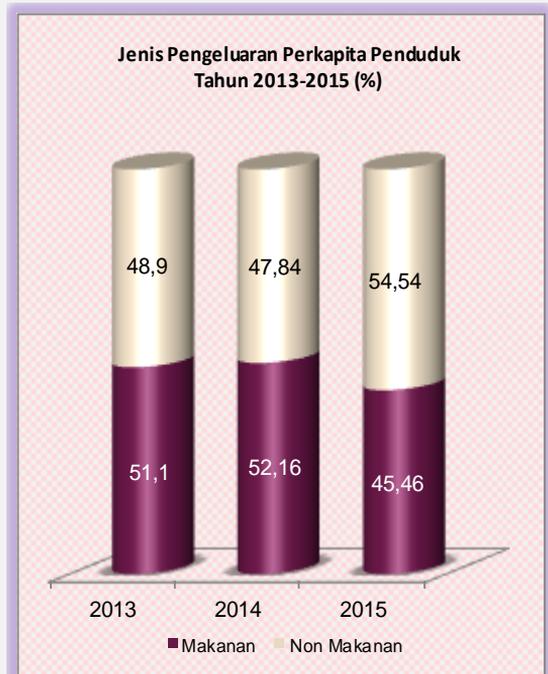
Dilihat dari jenis pengeluaran yang dikonsumsi, pada tahun 2015 pengeluaran non makanan lebih dominan dibanding dengan pengeluaran makanan yaitu 54,54 persen. Pengeluaran non makanan sebagian besar digunakan untuk perumahan, bahan bakar, penerangan dan air (43,18 persen) serta barang tahan lama (23,08 persen).

Bergesernya proporsi konsumsi untuk makanan kepada konsumsi non makanan menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan penduduk. Secara nominal rata-rata konsumsi per kapita sebulan penduduk Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015 masih cukup rendah yaitu sebesar Rp. 639.153, lebih rendah dari rata-rata konsumsi per kapita Jawa Timur yang mencapai Rp. 830.472,-

Persentase Penduduk Menurut Golongan Perkapita Sebulan Tahun 2013-2015

Pengeluaran perkapita	Tahun		
	2013	2014	2015
< 199.999	6,75	5,59	3,49
200.000-299.999	25,02	24,81	20,56
300.000-499.999	39,73	40,38	31,96
500.000-749.999	17,68	16,41	17,92
750.000-999.999	4,47	6,07	11,85
≥ 1.000.000	6,34	6,73	14,23
Total	100,00	100,00	100,00

Jenis Pengeluaran Perkapita Penduduk Tahun 2013-2015 (%)

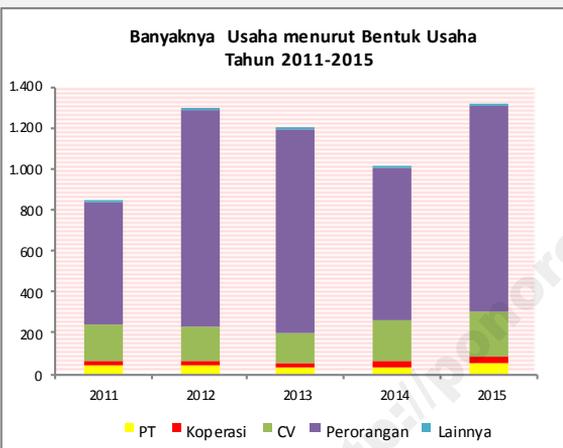


Sumber : Data Susenas 2012-2014

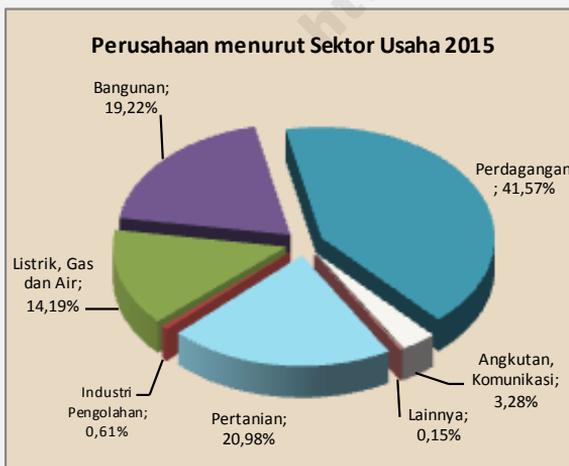


Kepemilikan SIUP menurut Golongan Usaha				
Tahun	Besar	Menengah	Kecil & Mikro	Jumlah
2011	77	272	753	1.102
2012	67	247	990	1.304
2013	17	167	907	1.091
2014	2	140	870	1.012
2015	6	155	1.150	1.311

Usaha perdagangan dirinci menjadi 3 golongan berdasarkan besaran asset usaha. Usaha perdagangan dengan asset lebih dari 200 juta digolongkan menjadi usaha perdagangan besar, yang assetnya antara 50-200 juta digolongkan menjadi usaha perdagangan menengah, dan usaha dengan asset kurang dari 50 juta dikategorikan sebagai usaha perdagangan kecil.



Pada tahun 2015 jumlah kepemilikan surat ijin usaha perdagangan (SIUP) yang telah diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu (KPPT) Kabupaten Ponorogo mencapai 1.311 ijin usaha dengan komposisi usaha perdagangan skala besar sebesar 0,46 persen, usaha perdagangan skala menengah 11,82 persen dan usaha perdagangan skala kecil & mikro mencapai 87,72 persen. Dengan demikian terlihat bahwa sektor perdagangan di Kabupaten Ponorogo sebagian besar digerakkan oleh usaha skala kecil & mikro.



Dari 1.311 usaha yang terdaftar di KPPT Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015, 76,89 persen diantaranya memiliki bentuk usaha perseorangan, 16,09 persen memiliki bentuk usaha CV dan 7,02 persen sisanya adalah usaha dalam bentuk PT, Koperasi dan badan usaha lainnya.

Sementara bila dilihat menurut sektor usahanya, sebagian besar usaha bergerak di sektor perdagangan (41,57 persen), sektor pertanian (20,98 persen), dan sektor bangunan (19,22 persen).

Sumber : Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu (KPPT) Kabupaten Ponorogo

PENDAPATAN REGIONAL

17

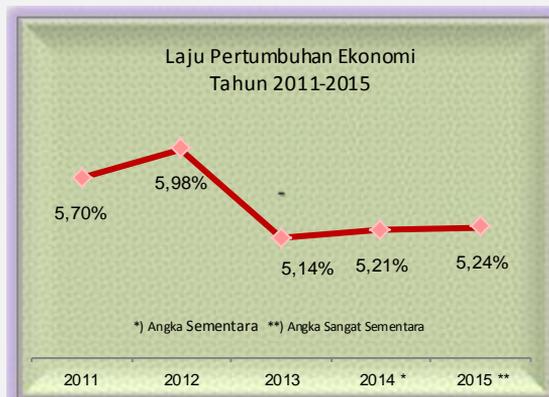
Potensi perekonomian suatu wilayah dicerminkan oleh PDRB yang nilainya merupakan agregat nilai tambah yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang beroperasi di wilayah tersebut. PDRB merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. PDRB atas dasar harga berlaku (adhb) menggambarkan produksi riil yang dipengaruhi oleh perubahan harga. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (adhk) menggambarkan pertumbuhan riil dari tahun ke tahun tanpa dipengaruhi perubahan harga/inflasi.



PDRB Kabupaten Ponorogo tahun 2015 atas dasar harga berlaku sebesar 14,91 triliun rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan sebesar 11,67 triliun rupiah. Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan kategori yang paling besar kontribusinya dalam pembentukan PDRB yaitu sebesar 31,65 persen meski dari tahun ke tahun cenderung semakin menurun. Sementara kategori yang kontribusinya paling kecil adalah Pengadaan Listrik dan Gas (0,07 persen).



PDRB per kapita (adhb) penduduk Kabupaten Ponorogo selama tahun 2015 sebesar 17,19 juta rupiah, naik 11,12 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 15,47 juta rupiah per tahun.



Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 mencapai 5,24 persen, lebih cepat dibanding tahun 2014 yang sebesar 5,21 persen. Kategori yang tumbuh paling cepat adalah kategori informasi dan komunikasi yang mencapai 8,09 persen.

Sumber : PDRB Kabupaten Ponorogo 2011-2015



PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi
Di Satuan Wilayah Pembangunan Madiun dan sekitarnya
Tahun 2015

Kab./Kota	PDRB ADHB (Milyar Rp.)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
Kab. Pacitan	11.590,63	5,10
Kab. Ponorogo	14.912,84	5,24
Kab. Madiun	13.874,67	5,26
Kab. Magetan	13.875,87	5,17
Kab. Ngawi	14.996,35	5,08
Kota Madiun	10.191,57	6,15
JAWA TIMUR	1.689.882,40	5,44

Perbandingan IPM
Di Satuan Wilayah Pembangunan Madiun dan sekitarnya
Tahun 2012-2015

Kab./Kota	2012	2013	2014	2015*
Kab. Pacitan	62,94	63,38	63,81	64,92
Kab. Ponorogo	66,16	67,03	67,40	68,16
Kab. Madiun	67,32	68,07	68,60	69,39
Kab. Magetan	69,56	69,86	70,29	71,39
Kab. Ngawi	66,72	67,25	67,78	68,32
Kota Madiun	77,21	78,41	78,81	79,48
Jawa Timur	66,74	67,55	68,14	68,95

Keterangan : * angka sementara

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Bila dibandingkan dengan total PDRB Jawa Timur yang mencapai 1.689,88 triliun rupiah pada tahun 2015, PDRB Kabupaten Ponorogo menyumbang peranan yang relatif kecil yaitu 0,88 persen. Namun demikian bila melihat keterbandingan antar Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) Madiun dan sekitarnya, PDRB Kabupaten Ponorogo memiliki nominal terbesar setelah Kabupaten Ngawi.

Meski mempunyai nominal PDRB yang relatif besar di Satuan Wilayah Pembangunan Madiun dan sekitarnya namun dari sisi pertumbuhan, PDRB Kabupaten Ponorogo tumbuh lebih lambat dibanding Kabupaten Madiun dan Kota Madiun yaitu sebesar 5,24 persen pada tahun 2015.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015 sebesar 68,16, berada di urutan kelima diantara kabupaten/kota di Satuan Wilayah Pembangunan Madiun dan sekitarnya, dan masih lebih rendah dibanding IPM Provinsi Jawa Timur yang mencapai 68,95.

Dari sisi pertumbuhannya, IPM Kabupaten Ponorogo meningkat 1,12 persen, menempati peringkat keempat diantara kabupaten/kota di Satuan Wilayah Pembangunan Madiun dan sekitarnya. Kabupaten Pacitan merupakan wilayah yang pertumbuhan IPM-nya paling tinggi selama tahun 2014-2015 yaitu 1,75 persen.

Penduduk mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan suatu wilayah. Jumlah penduduk dan komposisinya akan berpengaruh besar pada kegiatan pembangunan yang berjalan di suatu wilayah.

Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo mencapai 867.393 jiwa dengan komposisi 433.504 laki-laki (49,98 persen) dan 433.889 perempuan (50,02 persen). Populasi ini adalah yang terbesar bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) Madiun dan sekitarnya. Namun pada tingkat provinsi, jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo hanya mencakup 2,23 persen dari seluruh penduduk di Jawa Timur.

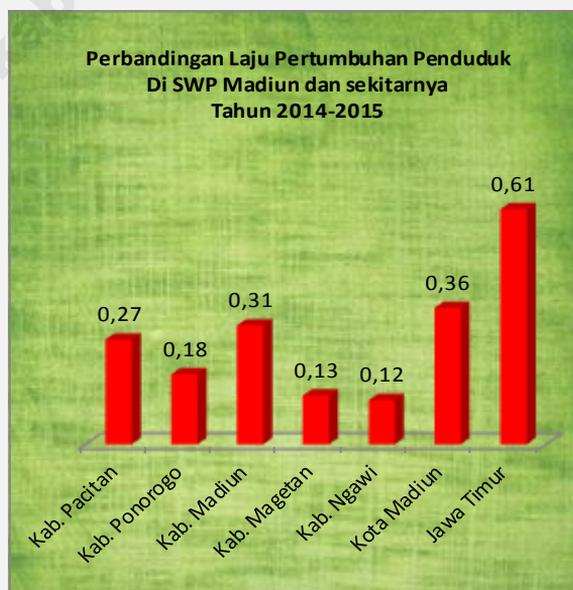
Bila diperhatikan menurut komposisi jenis kelamin, seluruh kabupaten/kota di Satuan Wilayah Madiun dan sekitarnya mempunyai komposisi penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki dengan rata-rata *sex ratio* sebesar 96,65.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Ponorogo selama tahun 2013-2014 cukup rendah yaitu 0,18 persen. Meski pada tingkat Satuan Wilayah Pembangunan Madiun dan sekitarnya masih lebih tinggi dari laju pertumbuhan Kabupaten Magetan (0,13 persen) dan Kabupaten Ngawi (0,12 persen). Angka ini juga jauh lebih rendah dibanding laju pertumbuhan penduduk Jawa Timur yang mencapai 0,61 persen selama tahun 2014-2015.

**Perbandingan Jumlah Penduduk
Di Satuan Wilayah Pembangunan Madiun dan sekitarnya
Tahun 2015**

Kab./Kota	Laki-laki	Perempuan	Total
Kab. Pacitan	268.896	282.090	550.986
Kab. Ponorogo	433.504	433.889	867.393
Kab. Madiun	333.517	342.570	676.087
Kab. Magetan	305.486	321.927	627.413
Kab. Ngawi	405.113	423.670	828.783
Kota Madiun	84.604	90.391	174.995
JAWA TIMUR	19.172.610	19.674.951	38.847.561

Sumber : Proyeksi Penduduk 2015



Sumber : Proyeksi Penduduk 2014-2015

**Tingkat Pengangguran Terbuka
Di Satuan Wilayah Pembangunan Madiun dan sekitarnya
Tahun 2012-2015**

Kab./Kota	2012	2013	2014	2015
Kab. Pacitan	1,16	1,00	1,08	0,97
Kab. Ponorogo	3,26	3,28	3,66	3,68
Kab. Madiun	4,16	4,70	3,38	6,99
Kab. Magetan	3,86	3,02	4,28	6,05
Kab. Ngawi	3,05	5,06	5,61	3,99
Kota Madiun	6,71	6,66	6,93	5,10
Jawa Timur	4,12	4,33	4,19	4,47

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

**Persentase Penduduk Miskin
Di Satuan Wilayah Pembangunan Madiun dan sekitarnya
Tahun 2014 - 2015 (%)**

Kab./Kota	2014	2015 *)
Kab. Pacitan	16,18	16,68
Kab. Ponorogo	11,53	12,19
Kab. Madiun	12,04	12,54
Kab. Magetan	11,80	11,34
Kab. Ngawi	14,88	15,61
Kota Madiun	4,86	4,89
JAWA TIMUR	12,28	12,34

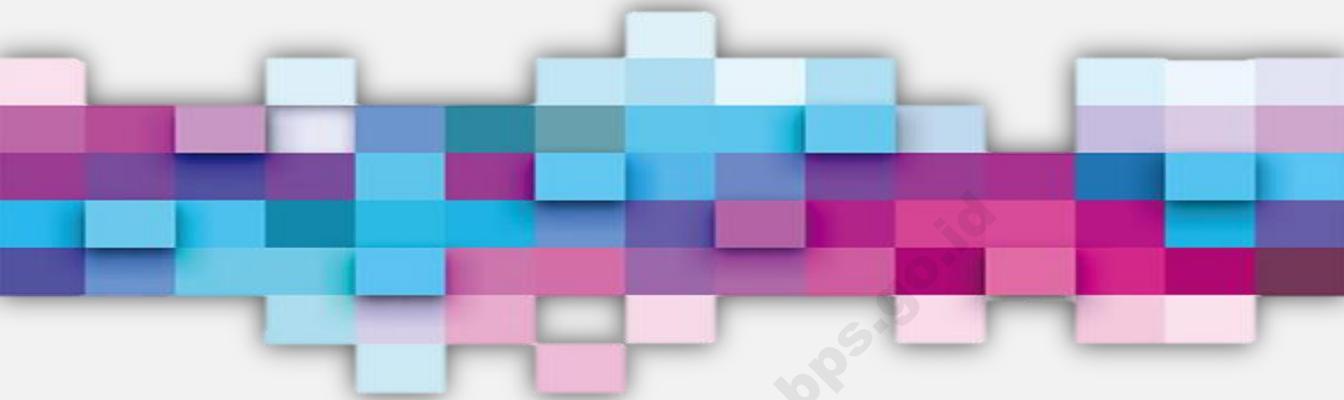
*) Angka Sangat Sementara
Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur pada tahun 2015 sebesar 4,47 persen, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang berkisar pada angka 4,19 persen.

Di Kabupaten Ponorogo juga menunjukkan kecenderungan yang sama dengan Jawa Timur yaitu meningkat tipis dan berada pada besaran 3,68 persen atau meningkat 0,02 poin dibanding tahun 2014. Namun pada tingkat Satuan Wilayah Pembangunan Madiun dan sekitarnya, TPT Kabupaten Ponorogo masih lebih rendah dibanding Kabupaten Madiun (6,99 persen), Kabupaten Magetan (6,05 persen), Kota Madiun (5,10 persen) dan Kabupaten Ngawi (3,99 persen).

Sementara bila dilihat menurut persentase penduduk miskinnya, pada tahun 2015 di Kabupaten Ponorogo terdapat 12,19 persen penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Angka ini lebih rendah dari rata-rata persentase penduduk miskin Jawa Timur yang sebesar 12,34 persen. Dibanding kabupaten/kota lain di Satuan Wilayah Pembangunan Madiun dan sekitarnya, Kabupaten Ponorogo juga memiliki persentase penduduk miskin terendah setelah Kota Madiun dan Kabupaten Magetan. Meski secara persentase rendah namun secara absolut jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Ponorogo masih mencapai 105,68 ribu jiwa.

Secara umum persentase penduduk miskin di Jawa Timur maupun Kabupaten/Kota tahun 2015 mengalami kenaikan dibanding tahun 2014, kecuali Kabupaten Magetan yang mengalami penurunan dari 11,80 (2014) persen menjadi 11,34 persen (2015).



Lampiran

<http://ponorokab.bps.go.id>

Tabel 1

**Jumlah Penduduk dan Sex Ratio Kabupaten Ponorogo
Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur
Tahun 2015**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
0 - 4	30.447	28.638	59.085	106,32
5 - 9	30.356	28.630	58.986	106,03
10 - 14	33.235	31.118	64.353	106,80
15 - 19	36.447	29.802	66.249	122,30
20 - 24	27.716	23.903	51.619	115,95
25 - 29	27.494	26.892	54.386	102,24
30 - 34	28.604	28.671	57.275	99,77
35 - 39	31.784	32.230	64.014	98,62
40 - 44	33.353	34.359	67.712	97,07
45 - 49	32.780	34.110	66.890	96,10
50 - 54	30.792	32.567	63.359	94,55
55 - 59	27.639	27.620	55.259	100,07
60 - 64	21.861	21.219	43.080	103,03
65 - 69	15.611	17.418	33.029	89,63
70 - 74	11.612	14.626	26.238	79,39
75+	13.773	22.086	35.859	62,36
TOTAL	433.504	433.889	867.393	99,91

Sumber : Proyeksi Penduduk 2015

Tabel 2

**Proyeksi Penduduk
Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2012-2015**

Kabupaten/Kota		2012	2013	2014	2015
01	Kab. Pacitan	545.905	547.917	549.481	550.986
02	Kab. Ponorogo	861.806	863.890	865.809	867.393
03	Kab. Trenggalek	681.706	683.791	686.781	689.200
04	Kab. Tulungagung	1.004.711	1.009.411	1.015.974	1.021.190
05	Kab. Blitar	1.130.423	1.136.701	1.140.793	1.145.396
06	Kab. Kediri	1.521.895	1.530.504	1.538.929	1.546.883
07	Kab. Malang	2.490.878	2.508.698	2.527.087	2.544.315
08	Kab. Lumajang	1.017.900	1.023.818	1.026.378	1.030.193
09	Kab. Jember	2.367.482	2.381.400	2.394.608	2.407.115
10	Kab. Banyuwangi	1.574.528	1.582.586	1.588.082	1.594.083
11	Kab. Bondowoso	748.127	752.791	756.989	761.205
12	Kab. Situbondo	657.874	660.702	666.013	669.713
13	Kab. Probolinggo	1.116.390	1.123.204	1.132.690	1.140.480
14	Kab. Pasuruan	1.543.723	1.556.711	1.569.507	1.581.787
15	Kab. Sidoarjo	2.016.974	2.048.986	2.083.924	2.117.279
16	Kab. Mojokerto	1.049.886	1.057.808	1.070.486	1.080.389
17	Kab. Jombang	1.220.404	1.230.881	1.234.501	1.240.985
18	Kab. Nganjuk	1.028.914	1.033.597	1.037.723	1.041.716
19	Kab. Madiun	669.088	671.883	673.988	676.087
20	Kab. Magetan	624.373	625.703	626.614	627.413
21	Kab. Ngawi	822.605	824.587	827.829	828.783
22	Kab. Bojonegoro	1.223.079	1.227.704	1.232.386	1.236.607
23	Kab. Tuban	1.134.584	1.141.497	1.147.097	1.152.915
24	Kab. Lamongan	1.184.581	1.186.382	1.187.084	1.187.795
25	Kab. Gresik	1.211.686	1.227.101	1.241.613	1.256.313
26	Kab. Bangkalan	928.024	937.497	945.821	954.305
27	Kab. Sampang	903.613	913.499	925.911	936.801
28	Kab. Pamekasan	817.690	827.407	836.224	845.314
29	Kab. Sumenep	1.056.415	1.061.211	1.067.202	1.072.113
71	Kota Kediri	273.695	276.619	278.072	280.004
72	Kota Blitar	134.723	135.702	136.903	137.908
73	Kota Malang	834.527	840.803	845.973	851.298
74	Kota Probolinggo	222.292	223.881	226.777	229.013
75	Kota Pasuruan	190.191	192.285	193.329	194.815
76	Kota Mojokerto	122.594	123.806	124.719	125.706
77	Kota Madiun	172.886	174.114	174.373	174.995
78	Kota Surabaya	2.805.718	2.821.929	2.833.924	2.848.583
79	Kota Batu	194.700	196.189	198.608	200.485
Jawa Timur		38.106.590	38.363.195	38.610.202	28.847.561

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Timur 2015

Tabel 3

**Angka Harapan Hidup
Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2012-2015
(Tahun)**

Kabupaten/Kota		2012	2013	2014	2015
01	Kab. Pacitan	70,61	70,70	70,75	71,05
02	Kab. Ponorogo	71,78	71,85	71,88	72,08
03	Kab. Trenggalek	72,44	72,49	72,51	72,91
04	Kab. Tulungagung	72,82	72,86	72,88	73,28
05	Kab. Blitar	72,42	72,47	72,50	72,80
06	Kab. Kediri	71,97	72,02	72,04	72,14
07	Kab. Malang	71,72	71,76	71,78	71,98
08	Kab. Lumajang	68,92	69,02	69,07	69,27
09	Kab. Jember	67,65	67,75	67,80	68,20
10	Kab. Banyuwangi	69,79	69,88	69,93	70,03
11	Kab. Bondowoso	65,22	65,36	65,43	65,73
12	Kab. Situbondo	67,93	68,03	68,08	68,28
13	Kab. Probolinggo	65,58	65,69	65,75	66,15
14	Kab. Pasuruan	69,75	69,80	69,83	69,83
15	Kab. Sidoarjo	73,43	73,43	73,43	73,63
16	Kab. Mojokerto	71,72	71,75	71,76	71,96
17	Kab. Jombang	71,28	71,34	71,37	71,67
18	Kab. Nganjuk	70,76	70,83	70,87	70,97
19	Kab. Madiun	69,59	69,70	69,76	70,36
20	Kab. Magetan	71,79	71,87	71,91	72,01
21	Kab. Ngawi	71,19	71,28	71,33	71,53
22	Kab. Bojonegoro	69,98	70,07	70,11	70,51
23	Kab. Tuban	70,15	70,22	70,25	70,55
24	Kab. Lamongan	71,35	71,43	71,47	71,67
25	Kab. Gresik	72,18	72,19	72,20	72,30
26	Kab. Bangkalan	69,56	69,60	69,62	69,72
27	Kab. Sampang	67,43	67,46	67,48	67,58
28	Kab. Pamekasan	66,48	66,53	66,56	66,86
29	Kab. Sumenep	69,90	69,98	70,02	70,42
71	Kota Kediri	73,49	73,51	73,52	73,62
72	Kota Blitar	72,66	72,69	72,70	73,00
73	Kota Malang	72,25	72,28	72,30	72,60
74	Kota Probolinggo	69,46	69,50	69,52	69,72
75	Kota Pasuruan	70,48	70,52	70,54	70,84
76	Kota Mojokerto	72,33	72,37	72,39	72,69
77	Kota Madiun	72,33	72,38	72,41	72,41
78	Kota Surabaya	73,80	73,83	73,85	73,85
79	Kota Batu	72,02	72,05	72,06	72,16
Jawa Timur		70,14	70,34	70,45	70,68

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel 4

**Angka Buta Huruf Penduduk Jawa Timur Usia 15 Tahun Ke Atas
Dirinci Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Tahun 2015
(persen)**

Kabupaten/Kota		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
01	Kab. Pacitan	3,18	12,72	8,14
02	Kab. Ponorogo	7,12	16,74	11,97
03	Kab. Trenggalek	3,14	8,75	6,02
04	Kab. Tulungagung	1,28	5,55	3,48
05	Kab. Blitar	3,43	8,54	6,01
06	Kab. Kediri	3,35	7,65	5,49
07	Kab. Malang	3,49	10,01	6,75
08	Kab. Lumajang	8,67	15,05	11,96
09	Kab. Jember	7,43	18,07	12,87
10	Kab. Banyuwangi	4,79	14,23	9,58
11	Kab. Bondowoso	10,11	21,53	16,06
12	Kab. Situbondo	11,56	20,40	16,16
13	Kab. Probolinggo	9,94	19,61	14,97
14	Kab. Pasuruan	4,27	12,03	8,21
15	Kab. Sidoarjo	0,69	1,85	1,27
16	Kab. Mojokerto	2,47	5,13	3,82
17	Kab. Jombang	2,42	6,27	4,37
18	Kab. Nganjuk	2,35	9,53	6,02
19	Kab. Madiun	5,78	14,33	10,15
20	Kab. Magetan	2,21	9,40	5,95
21	Kab. Ngawi	8,37	16,24	12,46
22	Kab. Bojonegoro	5,49	13,36	9,50
23	Kab. Tuban	8,92	16,47	12,80
24	Kab. Lamongan	5,87	12,75	9,47
25	Kab. Gresik	0,97	4,78	2,92
26	Kab. Bangkalan	10,49	19,35	15,24
27	Kab. Sampang	17,90	32,24	25,42
28	Kab. Pamekasan	10,06	19,64	15,09
29	Kab. Sumenep	13,60	27,88	21,20
71	Kota Kediri	1,01	2,59	1,82
72	Kota Blitar	1,01	3,83	2,46
73	Kota Malang	1,00	2,66	1,84
74	Kota Probolinggo	2,41	11,60	7,09
75	Kota Pasuruan	1,50	4,36	2,97
76	Kota Mojokerto	0,34	2,99	1,69
77	Kota Madiun	0,24	2,61	1,48
78	Kota Surabaya	0,85	2,47	1,68
79	Kota Batu	1,27	3,65	2,46
Jawa Timur		5,06	11,83	8,53

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Timur 2015

Tabel 5

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Bulan Agustus Tahun 2011-2015
(persen)

Kabupaten/Kota		2011	2012	2013	2014	2015
01	Kab. Pacitan	2,70	1,16	1,00	1,08	0,97
02	Kab. Ponorogo	4,37	3,26	3,28	3,66	3,68
03	Kab. Trenggalek	3,18	3,14	4,12	4,20	2,46
04	Kab. Tulungagung	3,58	3,18	2,77	2,42	3,95
05	Kab. Blitar	3,61	2,86	3,74	3,08	2,79
06	Kab. Kediri	4,54	4,16	4,70	4,91	5,02
07	Kab. Malang	4,63	3,79	5,20	4,83	4,95
08	Kab. Lumajang	2,70	4,70	2,06	2,83	2,60
09	Kab. Jember	3,95	3,91	3,97	4,64	4,77
10	Kab. Banyuwangi	3,71	3,40	4,69	7,17	2,55
11	Kab. Bondowoso	2,84	3,75	2,05	3,72	1,75
12	Kab. Situbondo	4,74	3,31	3,07	4,15	3,57
13	Kab. Probolinggo	3,20	1,98	3,32	1,47	2,51
14	Kab. Pasuruan	4,83	6,43	4,35	4,43	6,41
15	Kab. Sidoarjo	4,75	5,21	4,13	3,88	6,30
16	Kab. Mojokerto	4,31	3,42	3,13	3,81	4,05
17	Kab. Jombang	4,24	6,69	5,60	4,39	6,11
18	Kab. Nganjuk	4,73	4,22	4,75	3,93	2,10
19	Kab. Madiun	3,37	4,16	4,70	3,38	6,99
20	Kab. Magetan	3,16	3,86	3,02	4,28	6,05
21	Kab. Ngawi	4,06	3,05	5,06	5,61	3,99
22	Kab. Bojonegoro	4,18	3,51	5,82	3,21	5,01
23	Kab. Tuban	4,15	4,25	4,33	3,63	3,03
24	Kab. Lamongan	4,40	4,98	5,00	4,30	4,10
25	Kab. Gresik	4,36	6,72	4,51	5,06	5,67
26	Kab. Bangkalan	3,91	5,32	6,84	5,68	5,00
27	Kab. Sampang	3,91	1,78	4,74	2,22	2,51
28	Kab. Pamekasan	2,89	2,30	2,19	2,14	4,26
29	Kab. Sumenep	3,71	1,19	2,55	1,01	2,07
71	Kota Kediri	4,93	7,85	8,00	7,66	8,46
72	Kota Blitar	4,20	3,55	6,22	5,71	3,80
73	Kota Malang	5,19	7,68	7,72	7,22	7,28
74	Kota Probolinggo	4,66	5,12	4,52	5,16	4,01
75	Kota Pasuruan	4,92	4,34	5,34	6,09	5,57
76	Kota Mojokerto	5,86	7,32	5,69	4,42	4,88
77	Kota Madiun	5,15	6,71	6,66	6,93	5,10
78	Kota Surabaya	5,15	5,07	5,28	5,82	7,01
79	Kota Batu	4,57	3,41	2,32	2,43	4,29
Jawa Timur		4,16	4,12	4,33	4,19	4,47

Sumber : Hasil Sakernas Jawa Timur 2011-2015

Tabel 6

**Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota
Dan Luas Lantai Rumah Tahun 2015
(persen)**

Kabupaten/Kota		Luas Lantai (m ²)					Jumlah
		< 20	20 - 49	50 - 99	100 - 149	150 +	
01	Kab. Pacitan	0,83	13,45	66,21	15,17	4,34	100,00
02	Kab. Ponorogo	1,10	7,55	53,93	23,19	14,23	100,00
03	Kab. Trenggalek	0,60	15,30	64,09	13,45	6,56	100,00
04	Kab. Tulungagung	0,86	14,14	65,01	14,86	5,13	100,00
05	Kab. Blitar	0,09	9,88	61,22	21,98	6,83	100,00
06	Kab. Kediri	0,99	20,96	54,42	16,87	6,76	100,00
07	Kab. Malang	0,53	24,36	54,23	14,08	6,80	100,00
08	Kab. Lumajang	0,63	27,72	59,26	8,07	4,32	100,00
09	Kab. Jember	1,35	25,71	61,83	8,38	2,73	100,00
10	Kab. Banyuwangi	0,54	25,43	55,45	13,48	5,10	100,00
11	Kab. Bondowoso	1,05	40,74	49,69	5,90	2,62	100,00
12	Kab. Situbondo	2,39	40,10	45,29	7,94	4,28	100,00
13	Kab. Probolinggo	1,88	26,25	60,63	8,07	3,17	100,00
14	Kab. Pasuruan	2,35	33,62	50,59	9,38	4,06	100,00
15	Kab. Sidoarjo	8,43	13,12	47,41	19,22	11,82	100,00
16	Kab. Mojokerto	0,57	13,87	59,92	18,27	7,37	100,00
17	Kab. Jombang	0,64	20,57	57,40	14,83	6,56	100,00
18	Kab. Nganjuk	0,76	22,34	58,82	11,03	7,05	100,00
19	Kab. Madiun	0,31	10,42	50,07	21,02	18,18	100,00
20	Kab. Magetan	0,08	6,84	45,01	25,07	23,00	100,00
21	Kab. Ngawi	0,00	10,83	44,56	23,78	20,83	100,00
22	Kab. Bojonegoro	0,50	8,01	49,29	22,86	19,34	100,00
23	Kab. Tuban	0,72	21,18	56,70	12,77	8,63	100,00
24	Kab. Lamongan	0,20	12,16	51,15	24,46	12,03	100,00
25	Kab. Gresik	3,95	10,91	55,35	21,98	7,81	100,00
26	Kab. Bangkalan	0,95	29,54	51,84	9,41	8,26	100,00
27	Kab. Sampang	0,52	8,58	44,54	28,49	17,87	100,00
28	Kab. Pamekasan	0,64	27,96	48,49	12,82	10,09	100,00
29	Kab. Sumenep	1,17	22,88	57,44	12,86	5,65	100,00
71	Kota Kediri	6,78	26,40	41,28	13,74	11,80	100,00
72	Kota Blitar	1,94	23,05	45,55	14,71	14,75	100,00
73	Kota Malang	12,69	27,15	34,66	12,33	13,17	100,00
74	Kota Probolinggo	2,53	24,72	49,07	14,31	9,37	100,00
75	Kota Pasuruan	2,75	28,94	42,94	14,31	11,06	100,00
76	Kota Mojokerto	3,41	21,20	44,79	15,85	14,75	100,00
77	Kota Madiun	3,84	18,74	35,16	20,26	22,00	100,00
78	Kota Surabaya	20,33	26,35	28,56	9,36	15,40	100,00
79	Kota Batu	1,27	21,13	55,18	16,17	6,25	100,00
Jawa Timur		3,07	20,87	52,12	14,88	9,06	100,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Timur 2015

Tabel 7

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Menurut Komponennya di Kabupaten/Kota Tahun 2015*)**

Kabupaten/Kota		Indeks Kesehatan	Indeks Pendidikan	Indeks Daya Beli	IPM	Pertumbuhan
01	Kab. Pacitan	0,79	0,56	0,62	64,92	1,75
02	Kab. Ponorogo	0,80	0,60	0,66	68,16	1,12
03	Kab. Trenggalek	0,81	0,57	0,65	67,25	1,65
04	Kab. Tulungagung	0,82	0,61	0,69	70,07	0,83
05	Kab. Blitar	0,81	0,57	0,68	68,13	1,87
06	Kab. Kediri	0,80	0,58	0,70	68,91	0,69
07	Kab. Malang	0,80	0,56	0,66	66,63	1,58
08	Kab. Lumajang	0,76	0,52	0,63	63,02	1,11
09	Kab. Jember	0,74	0,53	0,64	63,04	0,63
10	Kab. Banyuwangi	0,77	0,57	0,72	68,08	1,15
11	Kab. Bondowoso	0,70	0,54	0,69	63,95	0,81
12	Kab. Situbondo	0,74	0,55	0,66	64,53	0,97
13	Kab. Probolinggo	0,71	0,52	0,70	63,83	1,25
14	Kab. Pasuruan	0,77	0,54	0,66	65,04	1,08
15	Kab. Sidoarjo	0,83	0,72	0,78	77,43	0,84
16	Kab. Mojokerto	0,80	0,60	0,75	70,85	0,90
17	Kab. Jombang	0,79	0,61	0,70	69,59	0,75
18	Kab. Nganjuk	0,78	0,60	0,73	69,90	0,45
19	Kab. Madiun	0,77	0,60	0,72	69,39	1,15
20	Kab. Magetan	0,80	0,63	0,72	71,39	1,56
21	Kab. Ngawi	0,79	0,56	0,72	68,32	0,79
22	Kab. Bojonegoro	0,78	0,56	0,67	66,17	1,37
23	Kab. Tuban	0,78	0,54	0,67	65,52	1,45
24	Kab. Lamongan	0,79	0,62	0,70	69,84	0,60
25	Kab. Gresik	0,80	0,66	0,75	73,57	1,00
26	Kab. Bangkalan	0,76	0,49	0,62	61,49	1,27
27	Kab. Sampang	0,73	0,43	0,63	58,18	2,12
28	Kab. Pamekasan	0,72	0,56	0,62	63,10	0,70
29	Kab. Sumenep	0,78	0,51	0,62	62,38	1,55
71	Kota Kediri	0,82	0,73	0,72	75,67	1,41
72	Kota Blitar	0,82	0,71	0,76	76,00	0,98
73	Kota Malang	0,81	0,76	0,83	80,05	1,39
74	Kota Probolinggo	0,76	0,65	0,72	71,01	0,73
75	Kota Pasuruan	0,78	0,68	0,76	73,78	0,75
76	Kota Mojokerto	0,81	0,70	0,76	75,54	0,67
77	Kota Madiun	0,81	0,76	0,82	79,48	0,85
78	Kota Surabaya	0,83	0,72	0,84	79,47	0,76
79	Kota Batu	0,80	0,65	0,74	72,62	1,02
Jawa Timur		0,78	0,59	0,71	68,95	1,19

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur 2015

*) Angka Sementara , dihitung menggunakan Metode Baru

Tabel 8

**Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Kabupaten/Kota
Dan Jenis Pengeluaran Makanan Dan Non Makanan
Tahun 2015**

Kabupaten/Kota		Pengeluaran Perkapita Sebulan					
		Rangkuman (Dalam Rupiah)			Persentase		
		Pengeluaran Makanan	Pengeluaran Non Makanan	Jumlah	Pengeluaran Makanan	Pengeluaran Non Makanan	Jumlah
01	Kab. Pacitan	327.287	320.149	647.436	50,55	49,45	100,00
02	Kab. Ponorogo	290.569	348.584	639.153	45,46	54,54	100,00
03	Kab. Trenggalek	337.079	352.418	689.497	48,89	51,11	100,00
04	Kab. Tulungagung	376.425	414.811	791.236	47,57	52,43	100,00
05	Kab. Blitar	365.239	384.971	750.210	48,68	51,32	100,00
06	Kab. Kediri	300.818	307.517	608.335	49,45	50,55	100,00
07	Kab. Malang	344.486	415.258	759.744	45,34	54,66	100,00
08	Kab. Lumajang	334.614	263.794	598.408	55,92	44,08	100,00
09	Kab. Jember	313.535	294.281	607.816	51,58	48,42	100,00
10	Kab. Banyuwangi	349.918	385.170	735.088	47,60	52,40	100,00
11	Kab. Bondowoso	311.733	272.576	584.309	53,35	46,65	100,00
12	Kab. Situbondo	317.979	274.567	592.546	53,66	46,34	100,00
13	Kab. Probolinggo	291.263	282.173	573.436	50,79	49,21	100,00
14	Kab. Pasuruan	370.517	361.319	731.836	50,63	49,37	100,00
15	Kab. Sidoarjo	557.350	770.388	1.327.738	41,98	58,02	100,00
16	Kab. Mojokerto	444.815	463.267	908.082	48,98	51,02	100,00
17	Kab. Jombang	335.893	338.624	674.517	49,80	50,20	100,00
18	Kab. Nganjuk	302.098	312.718	614.816	49,14	50,86	100,00
19	Kab. Madiun	360.548	399.043	759.591	47,47	52,53	100,00
20	Kab. Magetan	333.703	378.038	711.741	46,89	53,11	100,00
21	Kab. Ngawi	336.339	301.305	637.644	52,75	47,25	100,00
22	Kab. Bojonegoro	327.246	315.352	642.598	50,93	49,07	100,00
23	Kab. Tuban	392.700	351.035	743.735	52,80	47,20	100,00
24	Kab. Lamongan	388.280	439.799	828.079	46,89	53,11	100,00
25	Kab. Gresik	455.986	535.651	991.637	45,98	54,02	100,00
26	Kab. Bangkalan	333.991	247.128	581.119	57,47	42,53	100,00
27	Kab. Sampang	318.876	255.377	574.253	55,53	44,47	100,00
28	Kab. Pamekasan	294.276	238.249	532.525	55,26	44,74	100,00
29	Kab. Sumenep	389.917	328.601	718.518	54,27	45,73	100,00
71	Kota Kediri	381.240	629.336	1.010.576	37,73	62,27	100,00
72	Kota Blitar	450.243	670.105	1.120.348	40,19	59,81	100,00
73	Kota Malang	494.076	766.110	1.260.186	39,21	60,79	100,00
74	Kota Probolinggo	414.077	597.376	1.011.453	40,94	59,06	100,00
75	Kota Pasuruan	467.225	630.428	1.097.653	42,57	57,43	100,00
76	Kota Mojokerto	432.522	658.153	1.090.675	39,66	60,34	100,00
77	Kota Madiun	493.939	891.388	1.385.327	35,66	64,34	100,00
78	Kota Surabaya	581.474	1.141.526	1.723.000	33,75	66,25	100,00
79	Kota Batu	466.120	699.717	1.165.837	39,98	60,02	100,00
Jawa Timur		380.993	449.479	830.472	45,88	54,12	100,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Timur Tahun 2015

Tabel 9

**Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota
di Jawa Timur Tahun 2014-2015**

Kabupaten/Kota		Tahun 2014		Tahun 2015*)	
		Persentase Penduduk Miskin %	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Persentase Penduduk Miskin %	Jumlah Penduduk Miskin (000)
01	Kab. Pacitan	16,18	88,94	16,68	92,07
02	Kab. Ponorogo	11,53	99,86	12,19	105,68
03	Kab. Trenggalek	13,10	90,04	13,38	92,17
04	Kab. Tulungagung	8,75	88,99	8,16	83,27
05	Kab. Blitar	10,22	116,72	9,97	114,11
06	Kab. Kediri	12,77	196,78	12,90	199,36
07	Kab. Malang	11,07	280,31	11,73	298,00
08	Kab. Lumajang	11,75	120,70	11,21	115,41
09	Kab. Jember	11,28	270,40	10,75	258,32
10	Kab. Banyuwangi	9,29	147,70	9,25	147,24
11	Kab. Bondowoso	14,76	111,88	14,96	113,71
12	Kab. Situbondo	13,15	87,67	13,62	91,17
13	Kab. Probolinggo	20,44	231,92	20,81	236,95
14	Kab. Pasuruan	10,86	170,74	10,76	169,88
15	Kab. Sidoarjo	6,40	133,83	6,43	136,12
16	Kab. Mojokerto	10,56	113,33	10,56	113,85
17	Kab. Jombang	10,80	133,50	10,79	133,74
18	Kab. Nganjuk	13,14	136,50	12,69	132,03
19	Kab. Madiun	12,04	81,20	12,54	84,74
20	Kab. Magetan	11,80	73,97	11,34	71,15
21	Kab. Ngawi	14,88	123,18	15,61	129,31
22	Kab. Bojonegoro	15,48	190,89	15,70	193,97
23	Kab. Tuban	16,64	191,13	17,35	199,77
24	Kab. Lamongan	15,68	186,12	15,03	178,47
25	Kab. Gresik	13,41	166,95	13,63	170,75
26	Kab. Bangkalan	22,38	212,16	22,95	219,91
27	Kab. Sampang	25,80	239,60	25,68	240,34
28	Kab. Pamekasan	17,74	148,76	17,20	145,21
29	Kab. Sumenep	20,49	218,86	20,19	216,82
71	Kota Kediri	7,95	22,13	8,50	23,77
72	Kota Blitar	7,15	9,81	7,29	10,04
73	Kota Malang	4,80	40,64	4,60	39,10
74	Kota Probolinggo	8,37	19,03	8,16	18,66
75	Kota Pasuruan	7,34	14,21	7,46	14,52
76	Kota Mojokerto	6,42	8,02	6,15	7,72
77	Kota Madiun	4,86	8,48	4,89	8,55
78	Kota Surabaya	5,79	164,36	6,21	176,75
79	Kota Batu	4,59	9,14	4,71	9,43
JAWA TIMUR		12,28	4.786,79	12,34	4.789,12

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur 2015

*) Angka Sangat Sementara

Tabel 10

**Jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS)
Dalam Rangka Pelaksanaan Program Perlindungan Sosial**

Kecamatan		PSE 2005	PPLS 2008	PPLS 2011 *
01	Ngrayun	7.136	6.551	11.220
02	Slahung	4.863	5.211	7.140
03	Bungkal	4.181	2.672	4.942
04	Sambit	4.762	3.446	5.510
05	Sawoo	8.275	5.919	8.771
06	Sooko	2.442	2.424	3.068
07	Pudak	1.364	694	1.582
08	Pulung	5.880	5.023	6.444
09	Mlarak	4.113	2.359	4.338
10	Siman	3.662	2.998	3.712
11	Jetis	3.622	3.063	4.002
12	Balong	5.623	3.230	7.834
13	Kauman	5.524	4.474	6.783
14	Jambon	5.354	3.746	7.538
15	Badegan	4.443	3.888	5.683
16	Sampung	4.040	3.462	4.632
17	Sukorejo	6.213	3.759	5.893
18	Ponorogo	4.284	3.850	4.453
19	Babadan	4.088	3.189	4.145
20	Jenangan	5.503	4.213	5.782
21	Ngebel	2.728	2.123	3.024
Jumlah		98.100	76.294	116.496

Ket. * : Cakupan PPLS 2011 diperluas terhadap 40 persen rumah tangga berpendapatan rendah.

Tabel 11

**Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Yang Pernah Mengakses
Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis
Kelamin di Jawa Timur Tahun 2015**

Kabupaten/Kota		Tahun 2015		
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
01	Kab. Pacitan	16,96	14,84	15,87
02	Kab. Ponorogo	23,65	16,88	20,26
03	Kab. Trenggalek	16,91	14,59	15,74
04	Kab. Tulungagung	23,46	20,17	21,77
05	Kab. Blitar	22,99	19,46	21,22
06	Kab. Kediri	17,77	15,49	16,63
07	Kab. Malang	21,53	16,90	19,22
08	Kab. Lumajang	11,00	9,96	10,46
09	Kab. Jember	15,12	12,91	13,99
10	Kab. Banyuwangi	16,70	13,55	15,11
11	Kab. Bondowoso	13,84	9,57	11,64
12	Kab. Situbondo	15,59	13,26	14,39
13	Kab. Probolinggo	10,78	7,19	8,93
14	Kab. Pasuruan	17,81	12,35	15,05
15	Kab. Sidoarjo	40,68	35,37	38,05
16	Kab. Mojokerto	23,75	20,15	21,95
17	Kab. Jombang	19,93	16,35	18,12
18	Kab. Nganjuk	15,77	14,20	14,97
19	Kab. Madiun	21,75	17,19	19,43
20	Kab. Magetan	22,46	17,45	19,90
21	Kab. Ngawi	16,85	13,85	15,31
22	Kab. Bojonegoro	18,79	14,76	16,75
23	Kab. Tuban	16,48	12,81	14,62
24	Kab. Lamongan	20,75	17,43	19,04
25	Kab. Gresik	29,59	22,95	26,23
26	Kab. Bangkalan	19,44	12,79	15,92
27	Kab. Sampang	11,55	6,11	8,75
28	Kab. Pamekasan	16,38	9,48	12,82
29	Kab. Sumenep	10,89	6,61	8,75
71	Kota Kediri	37,18	30,00	33,54
72	Kota Blitar	34,14	33,30	33,72
73	Kota Malang	47,03	42,54	44,76
74	Kota Probolinggo	28,79	25,70	27,21
75	Kota Pasuruan	33,81	28,60	31,17
76	Kota Mojokerto	36,77	29,72	33,18
77	Kota Madiun	47,08	40,43	43,63
78	Kota Surabaya	44,23	39,65	41,90
79	Kota Batu	40,31	34,39	37,38
JAWA TIMUR		22,68	18,52	20,56

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Timur 2015

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo

Jl. Letjend. Suprpto No. 14 Ponorogo

Telp/Fax : 0352-481026

E-mail : bps3502@mailhost.bps.go.id